

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin pesat ditambah dengan daya saing antar perusahaan yang semakin ketat. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba tersebut dapat digunakan sebagai alat kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan antar perusahaan juga terjadi pada industri maskapai penerbangan. Sebagaimana pada kancah nasional saat ini terjadi duopoli yakni dominasi pasar oleh dua grup maskapai. Hal tersebut dapat terjadi karena minimnya pemain dalam bisnis penerbangan yang dapat dilihat dari dominasi rute domestik oleh segelintir maskapai.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau dikenal dengan Garuda Indonesia merupakan jenis perusahaan non infrastruktur milik BUMN yang bergerak dalam bidang jasa angkutan udara. Garuda Indonesia memiliki kekuatan *brand* yang kuat di pasar domestik dan memiliki *image* yang positif di segmen pasarnya. Garuda Indonesia terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada para penumpang yang dimana pelayanan Garuda Indonesia selama ini menggunakan keramahtamahan para *cabin crew* yang dibuktikan dengan penghargaan *World's Best Cabin Crew* yang diberikan oleh Skytrax untuk Garuda Indonesia selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 serta memperoleh peringkat kedua tahun 2019.

Garuda Indonesia Grup per desember 2019 memiliki total armada yang berjumlah 210 armada baik *leased* maupun kepemilikan sendiri dan sampai saat ini jumlah destinasi Garuda Indonesia berjumlah 22 internasional dan 48 untuk wilayah domestik, dengan jumlah negara yang diterbangi langsung oleh Garuda sebanyak 12 Negara. Dari penerbangan tersebut Garuda dapat menghasilkan laba yang dimana sumber utama pendapatan maskapai tersebut berasal dari penjualan tiket atas penerbangan dan kargo. Setelah terjadi kasus manipulasi laporan keuangan pada periode 2018 yang mulanya dicatat sebagai laba setelah diaudit kembali bahwa laporan keuangan periode 2018 mengalami kerugian yang besar dan kemudian tahun berikutnya 2019 kinerja keuangan Garuda Indonesia mulai membaik. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan Garuda Indonesia periode 2019 yang berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 97 M.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi dan keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan

terdapat beberapa unsur yakni laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur-unsur inilah yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan guna untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan ancaman terhadap perusahaan tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan menggunakan metode serta teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan pada masing-masing pos saat dibandingkan. Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan BUMN berdasarkan aspek keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui arti angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut dan hasil perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, penulis menggunakan teknik analisis rasio berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi penulis dapat mengetahui tingkat rasio pada aspek profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas untuk menilai kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul “Tinjauan Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017, 2018, 2019 ditinjau dari laporan keuangan berdasarkan aspek profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017, 2018, 2019 ditinjau dari laporan keuangan berdasarkan aspek likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 ditinjau dari laporan keuangan berdasarkan aspek aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 ditinjau dari laporan keuangan berdasarkan aspek solvabilitas?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017, 2018, 2019 berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.3 Tujuan

Tujuan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 pada aspek profitabilitas.
2. Menguraikan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 pada aspek likuiditas.
3. Menguraikan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 pada aspek aktivitas.
4. Menguraikan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017, 2018, 2019 pada aspek solvabilitas.
5. Menguraikan tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017, 2018, 2019 berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat

Dalam penulisan tugas akhir ini dapat diperoleh beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
Melatih mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja nyata dan memberikan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk dapat memahami permasalahan nyata dunia kerja.
2. Manfaat bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor
Meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Manfaat bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Perusahaan dapat menjadikan pengetahuan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan tugas rutin kantor serta membina hubungan kerjasama yang baik antara pihak Institut Pertanian Bogor khususnya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
4. Manfaat bagi Pembaca
Dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan mengenai tingkat kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

